

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Di dalam sebuah penelitian perlu menentukan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil.

Menurut Sugiyono (2021:57) pengertian metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan. Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail dengan latar belakang, sifat-sifat, serta karakteristik yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian deksriftif adalah penelitian untuk mendeskripsikan gejala, kejadian, atau kondisi peristiwa yang terjadi. Sedangkan metode penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak. Metode verifikatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh keterampilan kerja dan manajemen talenta terhadap kinerja kerja pegawai.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi variabel adalah penjelasan variabel penelitian mengenai variabel bebas dan terikat yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:38) Variabel penelitian adalah atribut, nilai, dan orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diijadikan pelajaran kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen), merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau timbulnya variabel terikat (dependen). Terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:
  - a. Keterampilan Kerja (X1)

Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2019:23) menyatakan bahwa

“Keterampilan kerja adalah kemampuan yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan.

b. Manajemen Talenta

Menurut Lance Berger dan Dorothy Berger (2019:134) menyatakan bahwa “Manajemen talenta merupakan suatu cara untuk meningkatkan pertumbuhan organisasi perusahaan agar dapat mencapai tujuan mereka serta menggunakan di sipil sumber daya manusia yang sangat strategis dalam merekrut mengembangkan dan mempertahankan karyawan yang ada di organisasi demi kemajuan organisasi”.

2. Variabel Terikat (*dependen*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependen*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut John Miner (2019:87) menyatakan bahwa: “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Suatu penelitian perlu membuat sebuah operasionalisasi variabel penelitian agar dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dengan adanya operasionalisasi variabel penelitian dapat membantu peneliti dalam menentukan

dimensi, indikator, ukuran dan skala yang digunakan dari setiap variabel penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel berguna agar peneliti ini tetap berada dalam konteks yang ada pada variabel-variabel penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Keterampilan Kerja (X1)</b>	Kecakapan	Kecakapan dalam menguasai pekerjaan	Tingkat kecakapan menguasai pekerjaan	Ordinal	1
		Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kecakapan menguasai pekerjaan	Ordinal	2
		Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat ketelitian mengerjakan pekerjaan	Ordinal	3
“Keterampilan kerja adalah kemampuan yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan.”  <b>Yuniarsih dan Suwatno (2019:23)</b>	Kepribadian	Kemampuan dalam mengendalikan diri	Tingkat mampu mengendalikan diri	Ordinal	4
		Kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat percaya diri menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	5
		Komitmen terhadap pekerjaan	Tingkat komitmen terhadap pekerjaan	Ordinal	6
	Latihan	Kemampuan dalam melatih diri untuk lebih baik	Tingkat mampu dalam melatih diri untuk lebih baik	Ordinal	7
<b>Manajemen Talenta (X2)</b>	Sumber pencaharian karyawan ( <i>sourcing</i> )	Identifikasi potensi kemampuan	Tingkat identifikasi kemampuan	Ordinal	8
		Menentukan	Tingkat	Ordinal	9

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Suatu cara untuk meningkatkan pertumbuhan organisasi perusahaan agar dapat mencapai tujuan mereka serta menggunakan di sipil sumber daya manusia yang sangat strategis dalam merekrut mengembangkan dan mempertahankan karyawan yang ada di organisasi demi kemajuan organisasi.</p> <p><b>Lance Berger &amp; Dorothy Berger (2019:134)</b></p>		kandidat karyawan sesuai dengan kualifikasi	menentukan kandidat karyawan sesuai kualifikasi		
	Penyetaraan karyawan ( <i>aligning</i> )	Memberikan diklat kepada karyawan baru agar efektif	Tingkat memberikan diklat kepada karyawan baru agar efektif	Ordinal	10
		Kerjasama pimpinan dengan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan	Tingkat kerjasama dengankaryaw an untuk mencapai tujuan perusahaan	Ordinal	11
	Pemeliharaan karyawan ( <i>retain</i> )	Penyeleksian karyawan internal perusahaan	Tingkat oenyeleksi karyawan internal perusahaan	Ordinal	12
		Karyawan berpeluang untuk beralih jabatan	Tingkat karyawan berpeluang untuk beralih jabatan	Ordinal	13
	Pengembangan pegawai ( <i>learn and develop</i> )	Perencanaan karir karyawan	Tingkat perencanaan karir karyawan	Ordinal	14
		Pengembangan keahlian dengan diklat yang terencana.	Tingkat pengembangan keahlian dengan diklat yang terencana	Ordinal	15
	Penghargaan ( <i>reward</i> )	Penghargaan dari perusahaan	Tingkat penghargaan dari perusahaan	Ordinal	16
		Karyawan diberi tunjangan sesuai prosedur yang berlaku di	Tingkat karyawan diberi tunjangan sesuai prosedur yang berlaku di	Ordinal	17

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><b>Kinerja Karyawan (Y)</b></p> <p>Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p><b>John Minner (2019:87)</b></p>	Kualitas	perusahaan	perusaan		
		Persepsi pemimpin terhadap kualitas pekerjaan	Tingkat persepsi pemimpin terhadap kualitas pekerjaan	Ordinal	18
	Kuantitas	Persepsi pemimpin terhadap kemampuan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai	Tingkat pemimpin terhadap kemampuan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai	Ordinal	19
		Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah kasus	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah kasus	Ordinal	20
	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah siklus aktivitas		Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah siklus aktivitas	Ordinal	21
		Penggunaan waktu dalam bekerja	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari <i>deadline</i>	Tingkat mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari <i>deadline</i>	Ordinal
	Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenaga yang dimiliki		Tingkat mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenaga yang dimiliki	Ordinal	23
	Kerjasama	Kemampuan bekerja bersama-sama saat menjalankan tugas	Tingkat mampu bekerja sama saat menjalankan tugas	Ordinal	24

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		Menjalankan tugas instansi pemerintahan saling berkontribusi	Tingkat menjakankan tugas instansi pemerintahan saling berkontribusi	Ordinal	25

Sumber : Peneliti, 2024

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pada sub bab ini populasi dan sampel akan menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti, rentang waktu penelitian, metode pengambilan sampel dan Teknik *sampling* yang akan digunakan. Populasi yang akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka *sampling* dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Sampel merupakan elemen-elemen atau unit-unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau Teknik *sampling* tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 90 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berkaitan

dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yang kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu dimana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 90 orang yang dijadikan sampel dan sebagian partisipan atau responden dalam pengisian kuesioner penelitian dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Data Jumlah Karyawan di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD)**  
**Kabupaten Bandung**

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Sekretariat	26
2	Bidang anggaran	13
3	Bidang akuntansi dan pelaporan keuangan	21
4	Bidang pembendaharaan	13
5	Bidang pengelolaan barang milik negara	19
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>

Sumber: Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung Barat

### 3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan Teknik sampling. Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang

dipilih menjadi sampel.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

#### **1. Data Primer**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survey langsung pada di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung Barat sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi :

- a. Wawancara secara langsung antara peneliti dengan beberapa karyawan yang berkaitan dengan penelitian akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada karyawan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung Barat.
- b. Observasi yaitu Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu pada di Badan Keuangan

dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung Barat.

- c. Kuesioner atau pernyataan yaitu dengan cara membuat daftar pernyataan yang kemudian disebarikan kepada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang menyangkut dengan variabel kompetensi, kepuasan, dan lingkungan kerja terhadap kinerja kerja pegawai di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung Barat.

## 2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

- a. Sejarah, literate dan profil di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung Barat.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel keterampilan kerja, manajemen talenta.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur penelitian.
- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang pengaruh keterampilan kerja dan manajemen

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk

mengukur nilai dari sebuah variabel yang diteliti. Maka jumlah instrumen yang digunakan akan tergantung kepada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2019:125) mengacu pada tingkat ketepatan antara data peneliti dan data fakta tentang objek. Valid menunjukkan bahwa alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur nilai yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Untuk mengetahui validitasnya, bandingkan skor yang diberikan kepada setiap pernyataan dengan skor yang diberikan kepada keseluruhan pernyataan. Penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* untuk menemukan nilai korelasi :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- n = Jumlah responden dalam uji instrumenal
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan Variabel Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2019:179) sebagai berikut:

1. Jika  $r \geq 0,3$  maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r \leq 0,3$  maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian menggunakan program. Tujuannya masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation*  $> 0,3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh pernyataan, menurut Sugiyono (2019:130) dan didefinisikan sebagai sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas metode *split half*, hasilnya dapat dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menggabungkan antara skor total pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Kolerasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma AB - (\Sigma A \Sigma B)}{\sqrt{[n \Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n \Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi Pearson Product Moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\Sigma A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\Sigma AB$  = Jumlah perkalian total skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus kolerasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot kr}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rbhitung), maka nilai tersebut

dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

- a. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang *relative* sama (tidak jauh beda). Untuk melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah hasil dari pengolahan data yang mencakup tanggapan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner secara keseluruhan. Sugiyono (2019:147) menyatakan bahwa analisis data adalah tindakan yang dilakukan setelah semua data responden dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif sebagai teknik analisis data.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dasar yang relevan dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Sugiyono (2019:147) mendefinisikan analisis deskriptif sebagai analisis data yang menggambarkan atau mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel lain. Sugiyono (2019:147) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dalam skala likert dibagi menjadi indikator variabel dan digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item item instrumen, dengan pernyataan sebagai alternatifnya. Setiap item instrumen yang dinilai dengan skala likert memiliki tingkat jawaban yang bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan skor masing-masing 5-4-3- 2-1 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban dengan Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Sesuai)	5
2	S (Sangat Sesuai)	4
3	KS (Kurang Sesuai)	3
4	TS (Tidak Sesuai)	2
5	STS (Sangat Tidak sesuai)	1

Sumber : Sugiyono 2019

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi kompetensi, kepuasan, dan lingkungan kerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata-Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Interval : 5-1 = 4

Rentang Skor =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

No	Interval	Kriteria
1	1,00 – 1, 80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Kurang Baik
4	4,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono 2019

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori mengenai variabel yang diteliti : Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,001,80: Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,812,60: Tidak Baik

3. Jika memiliki kesesuaian 2,613,40: Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,414,20: Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,215,00: Sangat Baik



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2019:54) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keterampilan Kerja (X1), Manajemen Talenta (X2), terhadap Kinerja Kerja (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya.

#### 3.6.2.1 Uji MSI (*Method of Succesive Interval*)

*Method of Succesive Interval* (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala

interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z. Data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

*Scala Value* : Nilai Skala

*Density of lower limit* : Densitas batas bawah

*Density of upper limit* : Densitas batas atas

*Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I [Svmin]$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel keterampilan kerja ( $X_1$ ), manajemen talenta ( $X_2$ ), dan kinerja karyawan ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2019) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (kinerja pegawai)
- a = Bilangan Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien regresi keterampilan kerja
- $\beta_2$  : Koefisien regresi manajemen talenta
- $X_1$  = Variabel bebas keterampilan kerja
- $X_2$  = Variabel bebas manajemen talenta
- $\varepsilon$  = Tingkat kesalahan (standar *error*)

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel- variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis korelasi berganda ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y. Rumus korelasi ganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK \text{ REGRESI}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda Jumlah kuadrat regresi

JK(regresi) = Jumlah kuadrat regresi

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan  $-1 < R < 1$  yaitu:

1. Apabila R1, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.
2. Apabila R-1, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna
3. Apabila R-0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi
4. Apabila nilai R berada diantara 1 dan 1, maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

**Tabel 3.5**  
**Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi**

No	Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,200 – 0,399	Lemah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2019

#### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R<sup>2</sup> adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

##### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X1) keterampilan kerja (X2) manajemen talenta terhadap kinerja kerja (Y) biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r<sup>2</sup> = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X1) keterampilan kerja (X2) manajemen talenta (X3) terhadap kinerja kerja (Y) biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien

Beta = Nilai  $b_1.b_2.b_3$

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.6.2.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap sebuah permasalahan karena masih bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Oleh sebab itu, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar setiap variabel yang di uji yaitu apakah ada atau tidaknya kompetensi, kepuasan, dan lingkungan kerja simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai keterampilan kerja dan manajemen talenta terhadap kinerja kerja sebagaimana yang telah tercantum pada operasionalisasi variabel.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti bertempat di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung Barat, yang beralamat Jl. Raya Soreang No.17, Pamekaran, Kec. Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40912. Peneliti melakukan penelitian dimulai dari Oktober 2024 sampai dengan selesai.